



**The Effect of Financial Literacy on The Income of Vannamei Shrimp
Farmers in West Aceh Regency
(Case Study of Samatiga District)**

Irda Safitri¹, Leli Putri Ansari *²

* leliputriansari@utu.ac.id

^{1,2} Fakultas Ekonomi Prodi Ekonomi Pembangunan, Universitas Teuku Umar,
Aluepeunyareng, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of financial literacy on the income of Vannamei shrimp farmers in West Aceh Regency with a case study in Samatiga District. This research is quantitative, described qualitatively. The research variables consist of financial literacy as the independent variable and income as the dependent variable. The research method uses primary data obtained from a questionnaire, with a population and sample size of 16 respondents, specifically Vannamei shrimp farmers, with a sampling technique using total sampling. Based on the research results, it shows that financial literacy has a positive effect on the income of Vannamei shrimp farmers, as evidenced by an average income of IDR 2,144,278,619 and an average profit of IDR 46,292,957 per production (harvest). However, these profits do not meet expectations, as most Vannamei shrimp farmers lack financial literacy, resulting in inefficient and ineffective income allocation. This issue is rooted in low education levels, indicating a need for financial literacy socialization and training.

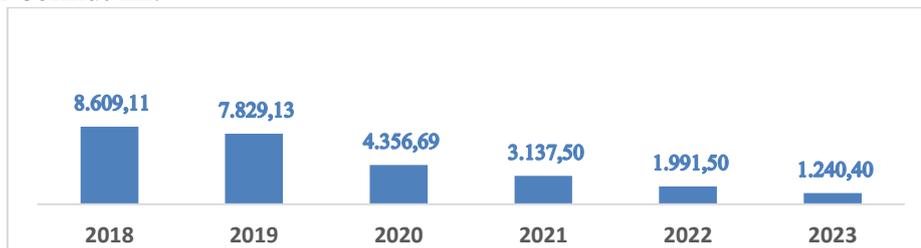
Keywords: Financial Literacy; Income; Vannamei Shrimp Farmers

PENDAHULUAN

Era globalisasi ekonomi sekarang ini sangat penting bagi setiap individu untuk mengelola ekonominya dengan literasi keuangan sehingga tercapai tingkat kesejahteraan. Sekarang ini indeks literasi keuangan penduduk Indonesia mencapai 65,43 persen. Hasil Survey Nasional Literasi Keuangan (SNLIK) tahun 2024 menunjukkan bahwa segmen penduduk Indonesia memiliki tingkat literasi keuangan sangat rendah yakni pertama penduduk yang tinggal di pedesaan; kedua penduduk umur 15-17 tahun dan 51-79 tahun; ketiga penduduk dengan pendidikan terendah yakni tamat SD/ sederajat ke bawah; keempat berdasarkan pekerjaan yakni tidak atau belum bekerja, pelajar atau mahasiswa, petani, peternak, pekebun, nelayan, dan pekerja selain pegawai atau profesional, pengusaha atau wiraswasta, pensiunan atau purnawirawan. Literasi keuangan mempengaruhi kesejahteraan kehidupan ekonomi masyarakat salah satunya terhadap pendapatan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pelaku usaha UMKM tersebut ada yang bergerak di sektor pertanian, sektor industri, dan sektor perikanan. Sekarang ini prospek sektor perikanan memberikan peluang bisnis yang besar dalam meningkatkan pendapatan Negara yaitu diminati oleh masyarakat pesisir pantai yakni usaha tambak udang.

Indonesia memiliki sekitar 400.000 Ha pantai yang sudah dioperasikan sebagai kawasan tambak, dari jumlah tersebut hanya 240.000 Ha yang aktif memproduksi dan hanya 60.000 Ha saja yang dimanfaatkan untuk tambak udang vaname. (Nawir, Paris, & Budimawan, 2023)

Provinsi Aceh merupakan salah satu yang memiliki wilayah perairan dan laut sehingga juga memberikan peluang bisnis potensial yang berbasis pada sumber daya hasil perikanan salah satunya pembudidayaan udang vaname. Budidaya tambak udang vaname merupakan kegiatan ekonomi di bidang akuakultur yang memberi keuntungan besar dilakukan di daerah pesisir pantai. Kabupaten Aceh Barat yang berada di pesisir pantai barat ujung wilayah Provinsi Aceh memiliki usaha skala menengah budidaya tambak udang vaname, dimana sentra tambak udang vaname terdapat di Kecamatan Samatiga dengan jumlah produksi udang vaname selama 6 (enam) tahun terakhir dapat dilihat pada gambar grafik 1 berikut ini.



Grafik 1
Perkembangan Produksi (Ton) Udang Vename di Kecamatan Samatiga
Kabupaten Aceh Barat Tahun 2018-2023

Berdasarkan grafik 1 bahwa perkembangan produksi udang vaname selama tahun 2018-2023 di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat terus mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena keuntungan yang diperoleh dari pendapatan usaha tambak udang vaname tidak maksimal atau tidak sesuai harapan. Hal ini disebabkan karena faktor alami dan faktor non alami yaitu faktor alam disebabkan oleh udang vaname tersebut sering terjangkit penyakit yang disebabkan oleh cuaca buruk dan penyakit belum ada obatnya sehingga udang vaname dipanen atau diproduksi sebelum waktunya dan faktor non alam yakni kurangnya pemahaman literasi keuangan dalam mengelola modal usaha dan pengalokasian pendapatan sehingga memperoleh keuntungan maksimal sesuai harapan.

Permasalahan penelitian ini dilihat dari fenomena kehidupan petani udang vaname yang kehidupannya masih di bawah standar kesejahteraan. Menurut Musran, dkk (2021) bahwa rendahnya tingkat kesejahteraan petani tambak udang vaname disebabkan oleh faktor internal seperti minimnya literasi keuangan dan masih banyak petani tambak udang vaname belum menggunakan peralatan canggih yang dapat memudahkan aktivitas pengelolaan tambak udang vaname. Sedangkan faktor eksternal seperti cuaca buruk yang sesekali menimpa tambak udang, sehingga udang mudah kena penyakit dan hasilnya kerdil.

Literasi keuangan merupakan pengetahuan keuangan bertujuan untuk mencapai kemakmuran. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor:76/POJK/2016 menjelaskan tentang literasi keuangan adalah tingkat pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan mempengaruhi sikap dan perilaku dalam menentukan pengambilan keputusan pada pengelolaan keuangan yang berkualitas dalam meningkatkan kesejahteraan. (Hafidah & Nurdin, 2022).

Udang vaname (*litopenaeus vannamei*) merupakan salah satu jenis udang introduksi yang akhir-akhir ini banyak diminati, karena memiliki banyak keunggulan seperti tahan

terhadap penyakit, pertumbuhan cepat (masa pemeliharaan 100-110 hari), tahan terhadap perubahan lingkungan, padat tebar tinggi, sintasan selama pemeliharaan tinggi dan rasio konversi pakannya rendah. Budidaya udang memberikan kontribusi terbesar sebagai penghasil devisa Negara di sektor perikanan. (Rahim, 2021). Disamping itu petani tambak udang vaname memilih usaha udang vaname karena memiliki nilai jual yang cukup tinggi, dan sistem pengelolaannya cukup singkat dan tidak membutuhkan modal yang cukup besar. Petani tambak udang memasarkan hanya sekedar melakukan penjualan kepada penampung. Selanjutnya mengenai harga udang tambak tergantung dari berat dan jumlahnya. (Sunaika & Fahrudin, 2024).

Menurut Nababan (2019) Teori pendapatan yaitu membahas perilaku pengeluaran konsumen, investasi dunia usaha, dan pembelian yang dilakukan pemerintah. Menurut pelopor ilmu ekonomi klasik, Adam Smith dan David Ricardo, distribusi pendapatan digolongkan dalam tiga kelas sosial yang utama: pekerja, pemilik modal dan tuan tanah. Ketiganya menentukan 3 faktor produksi, yaitu tenaga kerja, modal dan tanah. Penghasilan yang diterima setiap faktor dianggap sebagai pendapatan masing-masing keluarga terlatih terhadap pendapatan nasional. Teori mereka meramalkan bahwa saat masyarakat semakin maju, para tuan tanah akan relatif lebih baik keadaannya dan kapitalis (pemilik modal) menjadi relatif lebih buruk keadaannya.

Selanjutnya Raharja (1999) dalam Ma'arif (Ma'arif, 2020) mengelompokkan jenis pendapatan dalam dua bagian yaitu pendapatan ekonomi dan pendapatan uang. Pendapatan ekonomi adalah sejumlah uang yang digunakan dalam periode tertentu seperti upah, gaji, pendapatan bunga deposito, dan lain-lain. Sedangkan pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diterima oleh keluarga pada periode tertentu sebagai balas jasa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dideskripsikan secara kualitatif dan dilakukan pada tahun 2024 di Kabupaten Aceh Barat. Kabupaten Aceh Barat terdapat 3 (tiga) lokasi budidaya tambak udang vaname yaitu Kecamatan Johan Pahlawan terdapat 3 usaha budidaya tambak udang vaname, Kecamatan Samatiga terdapat 16 usaha budidaya tambak udang vaname, dan Kecamatan Arongan sebanyak 5 usaha budidaya tambak udang vaname. Hal ini didukung oleh kondisi geografis desa yang terletak di wilayah pesisir pantai sehingga sangat cocok untuk dijadikan sebagai wilayah tambak. Berdasarkan jumlah usaha budidaya tambak udang tersebut maka Kecamatan Samatiga merupakan sentra budidaya tambak udang di Kabupaten Aceh Barat. Dengan demikian jumlah populasi sebanyak 16 responden dan jumlah sampel juga sebanyak 16 responden dimana pengambilan sampel dilakukan secara total sampling karena populasinya sedikit yakni kurang dari 30 responden. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari hasil kuesioner dan wawancara dengan responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan petani tambak udang vaname di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat dipengaruhi oleh harga dan produksi. Namun harga sangat menentukan pendapatan yang akan berpengaruh terhadap permintaan pasar. Adapun harga udang vaname dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1.
Harga Udang Vaname per Periode Produksi

No	Ukuran	Harga (Rp/Kg)
1	110 ekor/Kg	48.000 – 50.000
2	84 ekor/Kg	65.000
3	52 Ekor/Kg	95.000

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan Tabel 1 bahwa harga udang vaname berbeda-beda berdasarkan ukuran udang, dimana ukuran 110 ekor/Kg di jual antara kisaran harga Rp. 48.000-50.000 per Kg. ukuran 85 ekor/Kg di jual dengan harga Rp. 65.000 per Kg dan ukuran 52 ekor/Kg di jual dengan harga Rp. 95.000 per Kg.

Selanjutnya pendapatan petani tambak udang vaname dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2.
Pendapatan Petani Tambak Udang Vaname
Per Periode Produksi (Panen)

No Responden	Penerimaan Total (Rupiah)	Biaya (Rupiah)	Pendapatan (Rupiah)
1	2.782.823.793	2.710.434.500	72.389.293
2	2.376.271.479	2.317.855.094	58.416.386
3	2.579.808.103	2.509.763.074	70.045.030
4	1.999.495.310	1.951.773.967	47.721.343
5	1.593.585.233	1.572.983.174	20.602.059
6	1,999.495.310	1.952.628.534	46.866.777
7	2.788.200.379	2.711.119.780	77.080.598
8	2.401.049.353	2.338.697.907	62.351.446
9	1.800.787.015	1.779.679.124	21.107.891
10	2.000.874.461	1.969.908.534	30.965.927
11	1.624.743.630	1.605.862.800	18.880.830
12	2.200.961.907	2.150.473.017	50.488.890
13	2.381.361.326	2.328.164.574	53.196.752
14	1.599.596.248	1.572.816.507	26.779.741
15	2.579.808.103	2.515.773.490	64.034.613
16	1.599.596.248	1.579.836.507	19.759.741
Jumlah	34.308.457.898	33.56.770.580	740.687.318
Rata-rata	2.144.278.619	2.097.985.661	46.292.957

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 2 bahwa rata-rata total penerimaan sebesar Rp. 2.144.278.619, dan rata-rata total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 2.097.985.661, sehingga rata-rata pendapatan sebesar Rp. 46.292.957. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan petani tambak udang vaname dalam satu periode produksi (panen) mengalami keuntungan. Petani tambak udang vaname menyatakan bahwa mereka tidak ada hutang dalam menjalankan usaha tambak udang vaname selama ini. Selanjutnya dalam menjalankan usaha pemilik tambak udang

vename merasa semuanya berjalan sesuai harapan, walaupun ada kendala dalam hal pemeliharaan yaitu udang harus dirawat dengan baik dan harus diperhatikan kualitas air, pakan, vitamin atau obat-obatan sehingga udang vename dapat tumbuh dengan baik sampai saat panen tiba. Dari 16 responden Petani tambak udang vaname hanya 62,5 persen yang memahami literasi keuangan sedangkan 37,5 persen lagi tidak memahami literasi keuangan, namun pendapatan tetap meningkat walaupun tidak seperti yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena faktor pendidikan rata-rata sekolah menengah atas sehingga mereka hanya memahami cara penyusunan laporan keuangan hanya berbekal ilmu saat sekolah. Namun sebagian ada yang memahami literasi keuangan karena berpendidikan sarjana dan sudah mengikuti sosialisasi.

Kemudian hasil kuesioner dan wawancara dapat dilihat dari pengukuran variabel yang dapat dilihat dari tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Literasi Keuangan (X)	Pemahaman	Likert
	Tabungan	Likert
	Pinjaman/hutang	Likert
Pendapatan (Y)	Upah	Likert

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan jawaban responden terkait tabel 3 bahwa sebanyak 10 responden atau 62,5 persen menyatakan mereka paham literasi keuangan, memiliki tabungan, serta tidak memiliki pinjaman atau hutang kepada pihak lembaga keuangan bank dan non bank, karena memperoleh pendapatan yang tinggi dan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Sementara 6 responden atau sebanyak 37,5 persen menyatakan mereka tidak paham literasi keuangan, memiliki tabungan, serta memiliki pinjaman atau hutang kepada pihak lembaga keuangan bank dan non bank, karena memperoleh pendapatan yang rendah dan keuntungan belum sesuai dengan yang diharapkan.

Pembahasan

Tabel 4. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,955. ^a	,912	,908	2777931,722	1,926

a. Predictors: (Constant), LITERASI KEUANGAN

b. Dependent Variable: PENDAPATAN

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh literasi keuangan terhadap pendapatan petani tambak udang vaname sebesar 91 persen dan sisanya 9 persen lagi dipengaruhi oleh faktor lain seperti pendidikan. Sedangkan besarnya korelasi antara variabel literasi keuangan dengan variabel pendapatan yaitu sebesar 96 persen. Korelasi tersebut bertanda positif artinya semakin tinggi pemahaman literasi keuangan maka semakin tinggi pula pendapatan petani tambak udang vaname di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pendapatan petani tambak udang vaname di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat
2. Petani tambak udang yang paham tentang literasi keuangan sehingga berpengaruh terhadap pendapatan tinggi yaitu sebesar 62,5 persen sedangkan petani yang tidak paham literasi keuangan sehingga pendapatan rendah sebesar 37,5 persen.

Saran yang direkomendasikan adalah:

1. Petani tambak udang vaname harus lebih aktif menggali informasi terkait literasi keuangan sehingga memperoleh pendapatan yang tinggi dan keuntungan maksimal sesuai harapan.
2. Pemerintah daerah dan instansi terkait agar terus mengupayakan peningkatan literasi keuangan bagi petani tambak udang vaname melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hafidah, A., & Nurdin, J. (2022). Analisis Literasi Keuangan dan Pendapatan Masyarakat dalam Pengelolaan Keuangan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen dan Akuntansi) Volume 5 Nomor 22 Tahun 2022 p-ISSN:2621-4547*, 155-160.
- Ma'arif. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang. *Economics Development Analysis journal. Volume 2.Nomor 2*.
- Muran, M., & dkk. (2021). Manajemen Keuangan Rumah Tangga Menuju Mandiri Pangan: Pelajaran Berharga Dari Petani Udang Vaname Desa Mootinelo Kabupaten Gorontalo Utara. *JIEF – Journal of Islamic Economics and Finance. Volume 1 Nomor 1.*, 80-91.
- Nababan. (2019). Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Media Informasi Manajemen. Volume 1 Nomor 1*, 12-23.
- Nawir, F., Paris, & Budimawan. (2023). Budidaya Udang Vaname dalam Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Tambak Rakyat Desa Bojo Kabupaten Barru. *Journal of Human And Education. Volume 3, No. 3. E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876*.
- Rahim. (2021). Budidaya Udang Vaname (*Litopenaeus Vannamei*) Super Intensif Dengan Padat Tebar Berbeda Menggunakan Sistem Zero Water Discharge. *Journal of Fisher and Marine Research. Volume 5 Nomor 3*, 59-60.
- Sunaika, & Fahrudin. (2024). Analisis Pendapatan Petani Tambak Udang Vaname di Desa Randutatah Kecamatan Patton Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Akuntansi Syariah ISSN: 2985-7600. Volume 2 Nomor 1*, 1-11.